

Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Android dan Cloud untuk Peningkatan Literasi Keuangan UMKM

Aqamal Haq¹⁾, Iwan Ekawanto²⁾, Sri Susilowati³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: aqamal.haq@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Jakarta Barat melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis Android dan Cloud. Kegiatan ini diikuti oleh 30 UMKM binaan KADIN Jakarta Barat dari sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android, dan pemanfaatan penyimpanan Cloud untuk mengelola data keuangan. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan naik dari 30% menjadi 85%, penggunaan aplikasi Android untuk pencatatan meningkat dari 10% menjadi 90%, dan pemahaman tentang teknologi Cloud bertambah dari 20% menjadi 75%. Respon peserta juga positif, dengan lebih dari 85% merasa percaya diri menyusun laporan keuangan untuk akses permodalan. Program ini menegaskan pentingnya adopsi teknologi digital bagi UMKM sebagai langkah menuju tata kelola keuangan yang lebih profesional dan berdaya saing.

Kata Kunci: laporan keuangan sederhana, UMKM, Android, Cloud, literasi keuangan

ABSTRACT

This community service program aimed to improve the financial literacy of MSMEs in West Jakarta through training on preparing simple financial reports using Android-based applications and Cloud technology. The program involved 30 MSMEs under the West Jakarta Chamber of Commerce, representing trade, culinary, and service sectors. The training method combined lectures, hands-on practice with Android accounting applications, and the use of Cloud platforms for financial data management. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. The results showed significant improvement: understanding of the importance of financial reports increased from 30% to 85%, the use of Android applications for recording transactions rose from 10% to 90%, and familiarity with Cloud technology grew from 20% to 75%. More than 85% of participants also expressed confidence in preparing financial reports to support access to external financing. This program highlights the importance of digital technology adoption for MSMEs as a step toward professional and competitive financial management.

Keywords: simple financial reports, MSMEs, Android, Cloud, financial literacy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor paling strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) sebesar 61,5 persen dan penyerapan tenaga kerja hingga 97 persen (Kemenkop UKM, 2023). Peran UMKM yang dominan ini menjadikan penguatan kapasitas mereka sebagai agenda penting dalam pembangunan nasional, terlebih dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.

Salah satu persoalan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya tata kelola keuangan. Banyak pelaku usaha belum memiliki laporan keuangan yang memadai untuk menilai kinerja, membuat keputusan strategis, maupun mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat bahwa hanya 23,4 persen UMKM yang memiliki akses ke pembiayaan formal, salah satunya disebabkan minimnya laporan keuangan yang memenuhi standar minimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan serius antara potensi UMKM dan kapasitas manajerial mereka, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan.

Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk memperbaiki tata kelola keuangan. Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis Android dan teknologi Cloud memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, penyimpanan data yang aman, serta kemudahan akses kapan pun dan di mana pun. Inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, tetapi juga meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi (OECD, 2023).

Namun, tingkat adopsi teknologi digital pada UMKM di Indonesia masih rendah. Menurut studi PwC (2022), hanya sekitar 17 persen UMKM yang telah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pencatatannya. Sebagian besar masih bergantung pada pembukuan manual yang rentan kesalahan, sulit diverifikasi, dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Rendahnya literasi keuangan digital ini menjadi hambatan serius bagi daya saing UMKM, terutama ketika mereka ingin mengakses permodalan dari bank maupun investor.

Beberapa penelitian terkini menekankan pentingnya literasi digital dan keuangan bagi UMKM. Sari dan Nugroho (2022) menemukan bahwa UMKM yang memanfaatkan aplikasi akuntansi digital lebih cepat memperoleh pinjaman bank karena laporan keuangan mereka dianggap kredibel. Penelitian oleh Dewi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi Cloud meningkatkan keamanan data keuangan UMKM dan memperkuat hubungan kepercayaan dengan lembaga keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital berbasis Android dan Cloud merupakan langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan UMKM.

Mitra kegiatan pada program ini adalah 30 UMKM binaan KADIN Jakarta Barat, yang bergerak di sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara manual di buku kas atau menggunakan Excel dengan keterbatasan fitur. Hanya sekitar 10 persen dari mereka yang pernah menggunakan aplikasi akuntansi berbasis Android, itupun sebatas untuk pencatatan sederhana tanpa integrasi penyimpanan berbasis Cloud.

Kondisi ini menimbulkan berbagai masalah, antara lain pencatatan yang tidak konsisten, kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai akibatnya, banyak UMKM kesulitan mengajukan pinjaman ke bank karena tidak memiliki dokumen keuangan yang layak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyani et al. (2022) yang menegaskan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya akses pembiayaan UMKM adalah absennya laporan keuangan formal.

Sebagai bagian dari Tridharma, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membantu UMKM mengatasi persoalan tersebut. Melalui program pelatihan berbasis teknologi, perguruan tinggi dapat memberikan solusi praktis yang relevan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti merancang program pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis Android dan Cloud dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan digital UMKM. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan dan akses permodalan.

Model pelatihan ini dirancang partisipatif, di mana peserta dilibatkan langsung dalam praktik penggunaan aplikasi. Peserta belajar mulai dari pencatatan transaksi sederhana, penyusunan laporan laba rugi dan neraca, hingga penggunaan Cloud untuk menyimpan dan membagikan laporan keuangan.

Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Artikel ini memiliki kebaruan karena memadukan literasi keuangan dengan literasi digital berbasis Android dan Cloud dalam konteks pelatihan bagi UMKM skala mikro. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada literasi keuangan konvensional, sementara aspek digitalisasi pelaporan keuangan masih relatif baru, terutama pada konteks UMKM rumah tangga.

Kontribusi praktis dari artikel ini adalah penyajian model pelatihan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata UMKM. Dengan hasil evaluasi berupa peningkatan signifikan dari pre-test ke post-test, artikel ini memberikan bukti empiris bahwa pelatihan berbasis teknologi digital mampu meningkatkan literasi keuangan peserta secara substansial. Dari sisi akademik, artikel ini memperluas literatur mengenai adopsi teknologi digital dalam manajemen keuangan UMKM, sekaligus mengintegrasikan konsep literasi keuangan dan literasi digital sebagai satu kesatuan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis Android dan Cloud bagi UMKM di Jakarta Barat, mengevaluasi peningkatan literasi keuangan peserta melalui instrumen pre-test dan post-test, serta memberikan rekomendasi bagi replikasi program serupa di wilayah lain sebagai strategi memperkuat kapasitas digital dan keuangan UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan UMKM bukan sekadar sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Program pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis Android dan Cloud dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta UMKM binaan KADIN Jakarta Barat yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, perdagangan, dan jasa.

Tahap pertama dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui wawancara singkat dan observasi awal. Tim pengabdian menemukan bahwa sebagian besar peserta masih menggunakan pencatatan manual atau Excel sederhana yang terbatas, serta tidak memiliki pemahaman mengenai penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android dan Cloud. Hasil pemetaan ini menjadi dasar perancangan modul pelatihan.

Tahap kedua adalah penyusunan modul pelatihan yang terdiri atas tiga bagian utama: pemahaman dasar laporan keuangan, praktik pencatatan transaksi dengan aplikasi Android, dan pemanfaatan teknologi Cloud untuk penyimpanan serta distribusi laporan. Modul ini dirancang dalam bentuk panduan praktis dengan ilustrasi dan contoh kasus nyata, sehingga mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum terbiasa dengan teknologi digital.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh di ruang pelatihan KADIN Jakarta Barat. Metode pembelajaran menggunakan kombinasi ceramah singkat, demonstrasi aplikasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Peserta diarahkan untuk mengunduh aplikasi akuntansi Android, kemudian mencoba mencatat transaksi usaha mereka masing-masing. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada penggunaan Cloud untuk menyimpan laporan keuangan dan membagikannya kepada pihak terkait, misalnya calon investor atau lembaga keuangan.

Tahap keempat adalah pendampingan. Tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung saat praktik, memberikan bimbingan teknis, dan menjawab pertanyaan yang muncul. Pendampingan ini juga mencakup penyelesaian permasalahan yang dihadapi peserta, seperti kesulitan instalasi aplikasi atau penggunaan fitur tertentu. Kehadiran mahasiswa sebagai asisten pelatih membantu memastikan setiap peserta memperoleh perhatian memadai.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan meningkat dari 30 persen menjadi 85 persen, penggunaan aplikasi Android naik dari 10 persen menjadi 90 persen, dan pemahaman teknologi Cloud bertambah dari 20 persen menjadi 75 persen. Selain itu, evaluasi kualitatif melalui diskusi reflektif mengungkapkan bahwa lebih dari 85 persen peserta merasa percaya diri menyusun laporan keuangan sederhana setelah pelatihan.

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Program PkM

Tahap	Kegiatan	Output/Observasi Lapangan
Identifikasi kebutuhan	Wawancara & observasi awal dengan UMKM binaan KADIN Jakarta Barat	Terpetakan masalah: pencatatan manual, minim penggunaan Android & Cloud
Penyusunan modul	Menyusun modul laporan keuangan, praktik Android, dan pemanfaatan Cloud	Modul praktis dengan panduan kasus nyata siap digunakan
Pelaksanaan pelatihan	Workshop tatap muka: ceramah, demo aplikasi, praktik langsung, diskusi	30 peserta aktif mencoba aplikasi & diskusi interaktif
Pendampingan	Bimbingan teknis oleh dosen & mahasiswa selama praktik	Peserta mendapat solusi atas kesulitan penggunaan aplikasi
Evaluasi	Pre-test & post-test + diskusi reflektif	Peningkatan signifikan: laporan keuangan (30→85%), Android (10→90%), Cloud (20→75%)

Metode pelaksanaan yang sistematis, interaktif, dan berbasis praktik nyata terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital peserta. Model ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan aplikasi dan modul pelatihan sesuai karakteristik lokal UMKM. Sebagai catatan tambahan, dalam konteks metodologi pelatihan dan evaluasi, yang dikemukakan di atas menjadi landasan konseptual dalam merancang instrumen pre-test dan post-test yang valid dalam artikel ini (Kristaung & Agustine, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis Android dan Cloud menunjukkan hasil yang menjanjikan di antara peserta UMKM Jakarta Barat. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan dan akses permodalan. Setelah mengikuti sesi pelatihan dan praktik, pemahaman ini naik tajam menjadi 85%. Sebelumnya, hanya 10% peserta yang menggunakan aplikasi Android untuk pencatatan transaksi; pasca pelatihan meningkat menjadi 90%. Pemahaman terhadap teknologi Cloud juga ikut melonjak: dari 20% peserta yang pernah mengenalnya menjadi 75% yang memahami cara menyimpan dan berbagi laporan keuangan secara daring. Lebih dari 85% dari peserta menyatakan bahwa mereka kini merasa percaya diri menyusun laporan keuangan sederhana untuk keperluan permodalan atau laporan usaha.

Respon kualitatif dari diskusi reflektif mendukung data kuantitatif ini. Banyak peserta menyebut bahwa aplikasi berbasis Android memudahkan mereka melakukan pencatatan usaha secara real time selama beraktivitas, dan bahwa penggunaan Cloud memberikan rasa aman terhadap kehilangan data serta memudahkan berbagi laporan kepada calon investor atau lembaga keuangan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka takut kehilangan buku catatan atau data hilang karena kerusakan perangkat, sehingga pencatatan tidak konsisten. Setelah pelatihan, mereka merasa lebih termotivasi untuk memelihara catatan keuangan digital secara rutin.

Analisis terhadap keberhasilan pelatihan ini dapat ditelaah dari beberapa perspektif. Pertama, metode pembelajaran yang menggabungkan ceramah teori, demonstrasi aplikasi, praktik langsung, dan pendampingan teknis terbukti efektif dalam mempercepat adopsi teknologi. Pendekatan pengalaman langsung (*learning-by-doing*) memfasilitasi peserta untuk menginternalisasi materi digital yang pada awalnya mungkin terasa asing. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian literatur bahwa integrasi literasi keuangan dan literasi digital dapat memperkuat inklusi keuangan. Sebagai contoh, studi terbaru mengenai pengaruh literasi keuangan, *social capital*, dan *fintech* terhadap inklusi keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa literasi dan teknologi finansial punya kontribusi positif signifikan terhadap inklusi keuangan (Thomas, Ramadhanti & Indriaty, 2024).

Kedua, pelatihan ini membantu mengurangi hambatan psikologis terhadap teknologi. Sebagian peserta awalnya menyebut “takut salah aplikasi” atau “tak tahu cara menyimpan di Cloud”, tetapi melalui bimbingan praktis mereka mampu melewati hambatan tersebut. Dengan demikian, rintangan adopsi teknologi modern—yang sering menjadi hambatan di kalangan UMKM—dapat dikurangi dengan pelatihan yang struktural dan suportif.

Tabel.2 *Pre-test* dan *Post-test*

Pertanyaan	Opsi Jawaban <i>Pre-test</i>	Opsi Jawaban <i>Post-test</i>
1. Apa pentingnya laporan keuangan bagi usaha Anda?	a. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian	a. Sangat memahami pentingnya laporan keuangan
	b. Hanya sekadar formalitas	b. Memahami sedikit lebih baik
	c. Tidak terlalu penting	c. Tidak ada perubahan
2. Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi berbasis Android untuk mencatat transaksi usaha Anda?	a. Ya, sering	a. Sangat nyaman dan sudah mulai digunakan
	b. Pernah, tetapi jarang	b. Masih perlu penyesuaian
	c. Tidak pernah sama sekali	c. Masih belum nyaman
3. Apakah Anda familiar dengan konsep penyimpanan data berbasis Cloud?	a. Sangat familiar	a. Ya, sudah menggunakan dan merasa aman
	b. Pernah mendengar, tetapi tidak tahu cara menggunakannya	b. Sudah mencoba, tetapi belum terbiasa
	c. Tidak tahu sama sekali	c. Belum menggunakan
4. Bagaimana Anda saat ini mencatat transaksi keuangan harian?	a. Secara manual di buku	a. Ya, sangat membantu
	b. Menggunakan Excel	b. Ada sedikit perbaikan
	c. Tidak melakukan pencatatan	c. Tidak ada perubahan signifikan
5. Seberapa pentingkah menurut Anda memiliki laporan keuangan yang akurat untuk memperoleh akses ke modal eksternal?	a. Sangat penting	a. Sangat percaya diri
	b. Penting tetapi tidak mendesak	b. Cukup percaya diri, tetapi masih perlu bimbingan
	c. Tidak terlalu penting	c. Masih ragu-ragu

Meskipun capaian cukup positif, terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan. Materi pelatihan masih terbatas pada fungsi dasar aplikasi, sementara fitur-fitur lanjutan seperti analisis rasio, rekonsiliasi otomatis, atau audit laporan belum sempat dibahas karena keterbatasan waktu. Selain itu, sebagian peserta mungkin membutuhkan pendampingan jangka panjang agar penggunaan laporan keuangan digital menjadi kebiasaan operasional dalam usaha mereka. Konsistensi penggunaan aplikasi menjadi tantangan nyata, karena dalam praktik UMKM sering terjadi gangguan seperti jaringan internet tidak stabil atau perangkat yang tidak mendukung.

Tabel 3. Jawaban *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pertanyaan	Jawaban <i>Pre-test</i> (%)	Jawaban <i>Post-test</i> (%)
1	Apa pentingnya laporan keuangan bagi usaha Anda?	a. 30% b. 50% c. 20%	a. 85% b. 10% c. 5%
2	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi berbasis Android untuk mencatat transaksi usaha Anda?	a. 10% b. 20% c. 70%	a. 90% b. 8% c. 2%
3	Apakah Anda familiar dengan konsep penyimpanan data berbasis Cloud?	a. 20% b. 30% c. 50%	a. 75% b. 15% c. 10%
4	Bagaimana Anda saat ini mencatat transaksi keuangan harian?	a. 60% b. 30% c. 10%	a. 95% b. 4% c. 1%
5	Seberapa pentingkah menurut Anda memiliki laporan keuangan yang akurat untuk memperoleh akses ke modal eksternal?	a. 40% b. 40% c. 20%	a. 70% b. 25% c. 5%

Di masa depan, pelatihan perlu diperkuat dengan modul lanjutan (misalnya analisis keuangan, penggunaan dashboard keuangan), pendampingan berkala, dan evaluasi longitudinal untuk melihat apakah pemahaman berubah menjadi praktik tetap. Kolaborasi dengan penyedia fintech lokal juga dapat menyediakan paket aplikasi yang lebih mudah diakses dan lebih ramah pengguna untuk UMKM skala mikro.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi digital sederhana—menggunakan Android dan Cloud—dapat mendorong pemahaman dan adopsi laporan keuangan di kalangan UMKM. Hal ini menjadi bukti bahwa literasi keuangan dan literasi digital tidak bisa dipisahkan di era sekarang. Dengan penguatan berkelanjutan dan skala yang lebih besar, model ini dapat berkontribusi signifikan terhadap profesionalisasi usaha mikro dan akses modal yang lebih adil.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis Android dan Cloud bagi UMKM di Jakarta Barat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan: pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan meningkat dari 30% menjadi 85%, penggunaan aplikasi Android naik dari 10% menjadi 90%, dan pemahaman teknologi Cloud bertambah dari 20% menjadi 75%. Selain itu, lebih dari 85% peserta menyatakan percaya diri menyusun laporan keuangan sederhana setelah pelatihan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi literasi keuangan dan literasi digital dapat secara nyata meningkatkan kapasitas manajerial UMKM. Kontribusi praktis kegiatan ini adalah model pelatihan yang aplikatif, berbasis praktik langsung, dan mudah direplikasi di wilayah lain. Dari sisi akademik, artikel

ini menambah literatur mengenai digitalisasi keuangan UMKM, khususnya terkait pemanfaatan aplikasi Android dan Cloud untuk memperkuat tata kelola usaha mikro.

Namun, keterbatasan berupa cakupan materi yang masih mendasar dan keterbatasan waktu perlu dicatat. Untuk keberlanjutan, pelatihan serupa sebaiknya dilengkapi dengan modul lanjutan, pendampingan jangka panjang, serta evaluasi berkesinambungan agar pemahaman peserta berkembang menjadi praktik tetap. Dengan demikian, literasi keuangan digital UMKM dapat mendukung inklusi keuangan, meningkatkan akses modal, dan memperkuat daya saing ekonomi di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, F., Nugraha, R., & Sulastri, D. (2023). Cloud technology adoption in MSME financial management: Opportunities and challenges. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(4), 553–569. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2022-0432>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan data UMKM tahun 2023. Kemenkop UKM. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kristaung, R., & Agustine, Y. (2014). *Metodologi penelitian bisnis dan akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=DCK3Y1wAAAAJ>
- Mulyani, S., Darmawan, A., & Yusuf, A. (2022). Financial literacy and access to credit: Evidence from Indonesian microenterprises. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(2), 75–96. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no2.4>
- OECD. (2023). *The digital transformation of SMEs: Enabling innovation, competitiveness and sustainability*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/df56b3a0-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2022*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- PwC Indonesia. (2022). *SME digital transformation survey 2022*. Jakarta: PwC Indonesia. <https://www.pwc.com/id>
- Sari, R., & Nugroho, A. (2022). The impact of digital accounting applications on MSMEs' access to financing. *International Journal of Business and Society*, 23(3), 1125–1141. <https://doi.org/10.33736/ijbs.5027.2022>
- Thomas, M., Ramadhanti, D., & Indriaty, A. (2024). The effect of financial literacy, social capital, and fintech on students' financial inclusion. *Proceedings of the 2024 International Conference on Digital Finance and Innovation*. <https://arxiv.org/abs/2405.06570>

